

ABSTRAK

Perusahaan ini merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang otomotif . Perusahaan ini telah memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia, serta kerjasamanya dengan perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri. Sebagai penghasil komponen otomotif berupa *filler* yang langsung berhubungan dengan Departemen lain. Oleh karena itu Departemen *Bending* dituntut untuk selalu menghasilkan produk yang baik, baik dalam kuantitas, kualitas, maupun waktu pengiriman ke Departemen lain.

Pada kenyataannya, diketahui bahwa ada beberapa kendala yang menyertai proses produksi Departemen Bending. Kendala tersebut dikarenakan adanya kesalahan penempatan material, kesalahan pengambilan material, kurangnya kesiapan material pendukung produksi, banyaknya produk cacat yang dihasilkan, dan waktu pengiriman ke Departemen lain tidak sesuai jadwal.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengetahui pengaruh penerapan sistem kerja 5S (Seiri atau Pemilahan, seiton atau Penataan, Seiso atau Pembersihan, Seiketsu atau Pemantapan, Shitsuke atau Pembiasaan) terhadap efisiensi kerja di Departemen Bending.

Setelah dilakukan uji coba penerapan sistem kerja 5S di Departemen Bending, diketahui bahwa ada pengurangan waktu yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan 5S. Pengurangan waktu tersebut yaitu : pengurangan waktu persiapan produksi sebesar 37.6 menit, waktu proses produksi sebesar 5.7 menit, dan waktu penyusunan dan pengiriman produk sebesar 12.3 menit. Artinya, karyawan memahami dengan melakukan penerapan 5S yaitu *Seiri* (pemilahan), *Seiton* (penataan), *Seiso* (pembersihan), *Seiketsu* (pemantapan), dan *Shitsuke* (pembiasaan) Dengan demikian, penerapan 5S di Departemen *Bending* terbukti dapat meningkatkan efisiensi waktu kerja karyawan dalam melakukan produksi komponen otomotif.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA